

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas diantaranya saham dan obligasi. Oleh karena itu pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara (intermediaries). Pasar modal menjembatani aliran dana dari pihak yang memiliki (investor) dengan perusahaan yang memerlukan dana baik untuk ekspansi usaha maupun untuk memperbaiki struktur modal perusahaan. Dengan demikian, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien. Hal ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian di Indonesia.

Indikator terpenting untuk mengukur kemajuan ekonomi suatu negara adalah pengamatan terhadap kondisi pasar modal negara tersebut. Definisi klasik pasar modal adalah kawasan komersil dari surat – surat berharga seperti sekuritas efek, obligasi dan saham. Perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini sudah semakin pesat, hal ini dapat dibuktikan dengan semakin bertambahnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. BEI mencatat jumlah perusahaan yang melantai di bursa alias IPO (Initial Public Offering) sepanjang 2019 mencapai 55 Perusahaan. Dengan Jumlah Perusahaan 55 yang IPO, membuat BEI menjadi

Perusahaan bursa tertinggi di antara bursa-bursa di kawasan Asia Tenggara dan peringkat 71 Dunia. Atas Pencapaian tsb, Total Perusahaan yang tercatat saham di BEI penghujung tahun 2019 mencapai 688 Perusahaan (dxchannel.okezone.com).

Ketika pasar modal menunjukkan suatu peningkatan maka dapat diartikan bahwa perekonomian suatu negara sedang dalam perkembangan, sedangkan jika sebaliknya apabila pasar modal sedang lesu maka dapat diartikan bahwa perekonomian suatu negara sedang mengalami penurunan. Indikator perkembangan tersebut salah satunya dapat dilihat dari jumlah Investor meningkat 30% dibandingkan tahun sebelumnya, Berdasarkan catatan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai saat ini total investor di pasar modal meliputi investor saham, reksa dana, dan surat utang telah mencapai 2,48 juta investor (SID) atau naik Lebih dari 50% dari tahun 2018 yakni sebanyak 1,62 Juta Investor.

Pada kuartal III tahun 2019, Badan Pusat Statistik mencatat adanya keterlambatan pertumbuhan pada sektor manufaktur di Indonesia. Hingga periode tersebut pertumbuhan sektor manufaktur adalah 4,36%, turun dari 2 periode yang sama tahun lalu yaitu 5,05%. Indeks Sektor manufaktur yang selama ini menjadi salah satu sektor dengan pertumbuhan yang stabil menjadi perhatian tersendiri manakala periode tahun ini belum mampu menunjukkan kinerja yang prima. Namun, jika dihitung sejak akhir tahun, indeks saham sektor manufaktur masih turun 9,33%. Indeks sektor manufaktur terdiri atas tiga sektor utama, yakni sektor industri dasar dan

kimia, aneka industri, serta sektor barang konsumen. Beberapa saham penghuni indeks ini juga menunjukkan pergerakan yang kurang prima selama tahun ini. Saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), misalnya, melemah 8,31% sejak awal tahun. Saham PT Astra International Tbk (ASII) juga telah terkoreksi 15,81%. Selain itu, saham PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) juga tergerus 27,37% sejak awal tahun. Dua saham emiten rokok terbesar, PT Gudang Garam Tbk (GGRM) dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) juga telah merosot masing-masing 36,50% dan 43,40% sejak awal tahun.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berakhir di level 6.299. Posisi itu sekaligus jadi posisi penutup di IHSG di tahun 2019. IHSG tercatat turun 0,47% dari penutupan perdagangan kemarin ke level 6.299. Jika dilihat dari awal tahun, IHSG hanya naik 1,7% (30/12/2019). Kinerja IHSG tahun ini terpantau lebih baik dari 2018. Hal ini terlihat dari perbandingan laju IHSG sepanjang tahun 2018 yang terkoreksi 2.54%. Namun, kinerjanya jauh lebih menurun bila dibandingkan dengan pergerakan IHSG sepanjang tahun 2017. Sejak 6 Januari 2014, Bursa Efek Indonesia merilis kebijakan berupa perubahan ukuran lot saham. Jumlah lot saham yang tadinya 500 saham lembar per lot menjadi 100 per lot saja dan di ubah dan diubah lagi menjadi 500 saham lembar per lot pada tahun 2018. Kemudian seiring globalisasi, pemerintah dan seluruh lembaga keuangan berupaya untuk meningkatkan perekonomian dan membawa

Indonesia ke taraf yang lebih baik. Jumlah saham per lot kembali menjadi 100 saham per lot hingga saat ini.

Investor dan calon investor dapat mengevaluasi pengembalian yang diharapkan dan kemungkinan hasil aktual akan berbeda dari hasil yang diharapkan. Jika peluang investasi memiliki resiko yang lebih tinggi, investor juga akan menyatakan pengembalian yang lebih tinggi. Dengan kata lain, semakin tinggi risiko suatu peluang investasi, semakin tinggi pengembalian yang dibutuhkan investor. (Gresna dan Mulyo, 2016).

Analisis investasi saham merupakan hal yang mendasar untuk diketahui para pemodal, mengingat tanpa analisis yang baik dan rasional, maka para pemodal akan mengalami kerugian. Keputusan membeli saham terjadi bila nilai perkiraan suatu saham diatas *Return* saham. Sebaliknya keputusan menjual saham terjadi bila nilai perkiraan suatu saham dibawah *Return* saham yang dapat timbul dari adanya fluktuasi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan yaitu untuk mencari pendapat atau tingkan kembalian investasi (*Return*) baik berupa pendapatan dividen (*dividen yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga beli (*capital gain*). Dalam hubungannya dengan pendapatan dividen, para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, karena dengan stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga

mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan.

Di sisi lain, perusahaan yang akan membagikan dividen dihadapkan pada berbagai macam pertimbangan antara lain : perlunya menahan sebagian laba untuk berinvestasi kembali yang mungkin akan lebih menguntungkan, kebutuhan dana perusahaan, likuiditas perusahaan, sifat pemegang saham, target tertentu yang berhubungan dengan rasio pembayaran dividen dan faktor lain yang berhubungan dengan Kebijakan Dividen. Pembayaran dividen dalam bentuk tunai lebih banyak diinginkan investor dari pada dalam bentuk lain, karena pembayaran dividen tunai membantu mengurai ketidakpastian investor dalam aktivitas investasinya kedalam perusahaan. Demikian pula stabilitas dividen yang dibayarkan juga akan mengurangi ketidakpastian dari *Earning Per Share* (EPS) perusahaan, sehingga stabilitas dividen juga merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan manajemen.

Kebijakan Dividen merupakan keputusan yang menentukan berapa besar bagian dari pendapatan perusahaan yang akan diberikan kepada pemegang saham yang akan diinvestasikan kembali atau ditahan dalam perusahaan (Aprilia dan Arief, 2016). Kebijakan Dividen mempunyai pengaruh terhadap *Return* saham. Hal itu dapat dilihat dari pembagian dividen, besarnya dividen yang dibagikan tergantung pada kebijakan masing – masing perusahaan. Investor akan memilih perusahaan dengan *Dividend Pay Out Ratio* (DPR) yang tinggi sebagai tempat investasi. Jika

dividen yang dibagikan besar, maka hal tersebut akan meningkatkan harga saham yang juga berakibat pada peningkatan *Return* saham. Ketertarikan investor pada perusahaan yang membayarkan dividen secara teratur dan terus menerus akan menyebabkan harga saham perusahaan terus meningkat.

Penelitian tentang pengaruh rasio *Leverage* terhadap *Return* saham, diteliti oleh Raisa (2017) yang menemukan bahwa rasio *Leverage* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* saham. Performa perusahaan akan tetap sebagai dasar yang sekaligus sebagai titik awal penilaian. Apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi menunjukkan risiko finansial atas risiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman akan semakin tinggi dan sebaliknya. Alat ukur Profitabilitas perusahaan yang sering digunakan adalah *Return On Equity* (ROE). (ROE) mengkaji sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas atau laba atas pemegang saham. ROE mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh *Return* bagi investasi yang dilakukan oleh investor, menunjukkan seberapa besar keuntungan yang menjadi hak pemegang saham (Raisa, 2017).

Alat ukur Profitabilitas perusahaan yang sering digunakan adalah *Return On Equity* (ROE). ROE mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas atau laba atas pemegang saham. ROE mengukur

kemampuan perusahaan dalam memperoleh *Return* bagi investasi yang dilakukan oleh investor, menunjukkan seberapa besar keuntungan yang menjadi hak pemegang saham (Raisa, 2017).

Return Saham adalah tingkat pengembalian saham atas investasi yang dilakukan investor, *Return* merupakan hasil yang diperoleh investor yang dapat berupa realisasi yang sudah terjadi dan *Return* ekspektasi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. Investor harus melakukan penilaian harga saham terlebih dahulu agar dapat memperoleh tingkat pengembalian saham (*Return*) dan keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan (Lina, dkk, 2016)

Dari banyak penelitian yang dilakukan, terdapat perbedaan antara variabel variabel independen yang dipilih serta menghasil kesimpulan dan hasil yang berbeda. Variabel Kebijakan Dividen (DPR), *Leverage* perusahaan (DER), Profitabilitas (ROE) baik secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh terhadap *Return* saham (Raisa, 2017), disisi lain Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Return* saham, Kebijakan Dividen berpengaruh negatif terhadap *Return* saham, sedangkan *leverage* (*debt to total asset*) tidak berpengaruh terhadap *Return* saham. (Ratna, 2016).

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait Kebijakan Dividen dan harga saham. Namun, dalam hasil penelitian - penelitian sebelumnya

variabel Profitabilitas, *Leverage*, Kebijakan Dividen masih terdapat ketidak konsistenan.

Berdasarkan fenomena masalah dalam latar belakang penelitian ini dan masih terdapatnya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul: **“PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, *LEVERAGE*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017 – 2019”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019 ?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019 ?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019 ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2019.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu Akuntansi dan pemecahan masalah terkait dengan pengaruh Kebijakan Dividen, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap *Return* saham.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi semua pihak yang terkait, yaitu:

- a. Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menambah wawasan tentang

pengaruh Kebijakan Dividen, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap *Return* saham.

b. Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan refrensi dibidang akuntansi keuangan tentang bagaimana pengaruh Kebijakan Dividen, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap *Return* saham.

c. Masyarakat

Sebagai bahan literatur yang bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang akuntansi keuangan.

